

PERSPEKTIF DAKWAH TERHADAP PERMASALAHAN ANAK DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KHUSUS ANAK KELAS I TANJUNG GUSTA, KOTA MEDAN

PERSPECTIVES OF DA'WAH ON ISSUES OF CHILDREN IN CLASS I JUVENILE CORRECTIONAL FACILITY TANJUNG GUSTA, MEDAN CITY.

¹⁾Hilda Rahmadani Harahap²⁾, Puja Lestari Tanjung³⁾,
Nailah Salsabillah⁴⁾, Khairil Anzar⁵⁾

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

Email: hilda100000162@uinsu.ac.id, pujatanjung2020@gmail.com, nailahsalsabillah1135@gmail.com,
khairilanzar942@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif dakwah terhadap permasalahan anak di Lembaga Perasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta, Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah memiliki peran penting dalam rehabilitasi dan pembinaan anak-anak di lembaga permasyarakatan. Melalui pendekatan spiritual dan pendidikan agama, anak-anak mendapatkan bimbingan moral dan etika yang membantu mereka dalam proses pemulihan dan reintegrasi ke masyarakat. Rekomendasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan program dakwah di lembaga permasyarakatan dan melibatkan lebih banyak tokoh agama dalam proses pembinaan anak-anak.

Kata Kunci: Dakwah, Permasalahan Anak, Lembaga Perasyarakatan, Pembinaan, Rehabilitas.

Abstrack

The study aims to review the wah perspective of the problem of children at the cape gusta class of the special forces boys' society. The study USES a qualitative approach with a descriptive method. Data is collected through observation, interview, and documentary study. Studies have shown that the dakwah plays a key role in rehabilitation and coaching children in the department of corrections. Through a spiritual approach and religious education, children get moral and ethical guidance that help them in the process of recovery and reintegration into society. The study's recommendation was to increase the correctional program and to involve more religious leaders in the process of child development.

Keywords: corrections, child problems, correctional institution, rehabilitation, rehabilitation.

A.PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta, Kota Medan, merupakan salah satu lembaga yang bertugas untuk menjalankan pembinaan terhadap anak-anak yang terlibat dalam tindakan kriminal. Anak-anak yang berada dalam lembaga ini datang dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, dan mereka membawa berbagai permasalahan yang kompleks, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Di Indonesia, jumlah anak yang terlibat dalam tindakan kriminal semakin meningkat setiap tahunnya. Fenomena ini menunjukkan adanya permasalahan yang mendasar dalam sistem sosial, pendidikan, dan keluarga. Anak-anak yang terlibat dalam tindakan kriminal sering kali berasal dari lingkungan yang tidak kondusif, di mana mereka mengalami kekerasan, penelantaran, dan kurangnya perhatian serta pendidikan yang memadai.

Dalam konteks ini, dakwah Islam memainkan peran penting dalam upaya pembinaan dan rehabilitasi anak-anak di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak. Dakwah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga untuk memberikan bimbingan moral dan spiritual yang dapat membantu anak-anak tersebut menemukan jalan yang benar dan membangun kembali hidup mereka. Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek-aspek pendidikan, psikologis, dan sosial. Para dai (pendakwah) harus mampu memahami latar belakang dan kondisi setiap anak, serta menawarkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan yang personal dan

empatik sangat penting dalam proses ini, karena setiap anak memiliki pengalaman dan permasalahan yang unik.

Tujuan dari dakwah di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak adalah untuk mengubah pola pikir dan perilaku anak-anak tersebut, sehingga mereka dapat kembali ke masyarakat dengan sikap yang lebih positif dan konstruktif. Dakwah juga bertujuan untuk memperkuat iman dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT, sehingga mereka memiliki landasan spiritual yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam penelitian ini, akan dibahas berbagai aspek dan metode dakwah yang diterapkan di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta, Kota Medan. Penelitian ini juga akan mengkaji dampak dakwah terhadap perubahan perilaku dan mental anak-anak, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan dakwah di lembaga tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pembinaan dan rehabilitasi anak-anak yang bermasalah di Indonesia.

B. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif dengan bentuk deskriptif. Adapun metode analisisnya Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis data kualitatif termasuk reduksi data, triangulasi/penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data ini telah dianalisis Selanjutnya akan disajikan secara sistematis penulisannya. Metode penelitiannya adalah metode atau teknik yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya untuk memperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Sumber data dari wawancara mendalam. Sumber data atau informan penelitian yang pemikirannya relevan dan mengetahui tujuan penelitian yang dimaksudkan dicapai.

Analisis ini diawali dengan peninjauan terhadap beberapa pemangku kepentingan sembari melakukan pengumpulan data tentang tindakan mereka, minat mereka, persepsi, pengalaman perilaku, pemikiran sehubungan dengan dengan fenomena tertentu. Analisis dilakukan sehubungan dengan kumpulan tulisan dan teks atau pengamatan langsung terhadap perilaku atau peristiwa yang terjadi, atau melalui wawancara mendalam dengan partisipan pemangku kepentingan ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Tanjung Gusta, Medan, adalah institusi yang didirikan untuk menangani anak-anak yang memiliki pemasalah di masyarakat dan melanggar aturan atau hukum yang ada. Yang memiliki tujuan untuk membina mereka supaya dapat kembali ke masyarakat dengan perilaku yang lebih baik dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat. LPKA ini berfungsi tidak hanya sebagai tempat penahanan, tetapi juga sebagai tempat rehabilitasi, pembinaan, serta pembentukan karakter.

Hasil dari penelitian yang telah kami lakukan di Lembaga Pengembangan Khusus Anak, yang berada di Tanjung Gusta, Kota Medan :

1. Program pendidikan agama

Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA) kela 1 Tanjung Gusta, Kota Medan. pendidikan agama kepada anak di berikan secara strukur, anak yang berada di LPKA dapat mengikuti kelas tentang agama masing masing yang mereka anut, yang bertujuan supaya anak yang berada di LPKA jauh lebih mengetahui tentang aturan, adab, etika, moral, serta norma norma kesopanan yang ada di agamanya.

2. Pembinaan karakter

Di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak, pembimbing yang berada di LPKA memberikan pembinaan karakter kepada masing masing anak yang di ajarkan sesuai dengan program pendidikan agama tersebut, seperti kejujuran, tanggung jawab atas segala amanah yang di berikan, kerja keras dalam segala urusan, dan memiliki solidaritas yang tinggi terhadap sesama, yang bertujuan untuk agar seorang anak

yang berada LPKA ketika bebas ia dapat menerapkan segala norma norma yang telah di ajarkan.

3. Pengembangan minat dan bakat

Anak LPKA di ajarkan oleh para petugas atau pembimbing dalam berbagai bidang yang mereka minati, seperti menjahit dan lain sebagainya, yang kedepannya akan berguna bagi setiap anak jika mereka sudah keluar dari LPKA.

Dakwah terhadap permasalahan anak di Lembaga Pengembangan Pemasarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta, Kota Medan berperan sangat penting dalam pembinaan dan rehabilitas. Karena dengan program pendidikan agama, pembentukan karakter dan pengembangan minat dan bakat anak dapat meningkatkan spiritual dan intelektual setiap individu. Dampak positif dari program dakwah ini dapat dilihat dari perubahan adab, etika, serta moral ketika kembali ke masyarakat.

1. Implementasi Program Dakwah dalam Menangani Permasalahan Anak di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta

Dakwah merupakan konsep yang sangat penting dalam Islam, yang memiliki peran besar dalam membimbing umat dan memperbaiki perilaku. Secara umum, dakwah dapat diartikan sebagai usaha untuk mengajak umat menuju jalan yang benar dan terhindar dari kesesatan. Dalam konteks Islam, dakwah memiliki makna yang lebih luas, mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, moralitas, dan keadilan sosial. Dakwah dalam Islam memiliki tujuan utama untuk menyebarkan ajaran agama Islam, mengajak umat untuk beribadah kepada Allah, dan memperbaiki akhlak serta perilaku umat. Aspek-aspek dakwah dalam Islam meliputi pendekatan yang bersifat edukatif, persuasif, dan memberikan contoh teladan yang baik. Metode dakwah yang digunakan dapat bervariasi, mulai dari ceramah, kajian kitab suci, hingga pembinaan kelompok kecil.

Salah satu ayat Al-Quran yang berkaitan dengan penyampaian dakwah yang baik adalah Surah An-Nahl (16:125):

سَبِّيلُهُ عَنِ ضَلَالٍ مِمَّنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ أَحْسَنُ إِنَّ هِيَ بِأَلْتِي وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِّيلٌ إِلَىٰ أُدْغِ
○۱ بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."(QS. An-Nahl: 125)

Ayat ini menekankan pentingnya menyampaikan dakwah dengan cara yang bijaksana (hikmah) dan dengan kata-kata yang baik (pelajaran yang baik). Penyampaian dakwah yang baik harus dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, kesabaran, dan kelembutan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh orang lain. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan untuk memberikan argumen yang kuat dan bantahan yang sopan dalam menyampaikan dakwah. Dengan demikian, ayat ini mengingatkan umat.

Islam bahwa dalam berdakwah, penting untuk menggunakan pendekatan yang bijaksana, penuh hikmah, dan dengan kata-kata yang baik agar pesan yang disampaikan dapat mencapai hati dan pikiran orang lain dengan lebih efektif.

Dalam konteks implementasi program dakwah untuk menangani permasalahan anak di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta, penting untuk memahami bahwa anak-anak narapidana membutuhkan pendekatan yang sensitif dan komprehensif. Program dakwah harus dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan spiritual, moral, dan psikologis anak-anak tersebut. Aspek dakwah yang perlu ditekankan dalam program ini adalah pendekatan yang penuh kasih sayang dan pemahaman terhadap

kondisi anak-anak narapidana. Dakwah harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, aspek pendidikan agama dan moralitas harus ditekankan secara berimbang untuk membentuk karakter yang baik pada anak-anak tersebut.

Metode dakwah yang efektif dalam menangani permasalahan anak di lembaga permasyarakatan khusus dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti ceramah, kajian agama, diskusi kelompok, serta pembinaan individu. Penting untuk melibatkan para petugas yang berpengalaman dalam bidang dakwah dan juga psikolog anak untuk memberikan pendekatan yang holistik.

Dalam konteks implementasi program dakwah, evaluasi berkala terhadap efektivitas program sangat penting. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei kepuasan, observasi langsung terhadap perkembangan anak-anak, dan juga melalui feedback dari para petugas dan orang tua anak-anak narapidana. Dengan evaluasi yang baik, program dakwah dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak tersebut.

Dengan demikian, implementasi program dakwah dalam menangani permasalahan anak di Lembaga Permasyarakatan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang konsep dakwah dalam Islam, aspek-aspek yang perlu ditekankan, serta metode yang efektif dalam menyampaikan dakwah kepada anak-anak narapidana. Dengan pendekatan yang tepat, program dakwah dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membimbing dan mendidik anak-anak tersebut menuju perubahan yang lebih baik.

2. Analisis Peran Dakwah dalam Membimbing Anak-Anak Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta

Dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak narapidana di Lembaga Permasyarakatan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta. Dakwah bukan hanya sekadar menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menjadi sarana untuk memperbaiki perilaku, membentuk karakter, dan memberikan harapan serta motivasi bagi anak-anak tersebut. Dalam konteks ini, analisis peran dakwah dalam membimbing anak-anak narapidana perlu dipahami secara mendalam.

Terdapat beberapa ayat Al-Quran yang dapat dihubungkan dengan cara dakwah kepada anak. Salah satunya adalah Surah Luqman (31:13-19) yaitu memberikan petunjuk tentang cara dakwah kepada anak:

﴿عَظِيمٌ لَّظَمَ الشِّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِيَّ يَعْظُهُ وَهُوَ لِأَبْنِهِ لَقْمُنُ قَالَ وَإِذْ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Luqman: 13).

Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah kepada anak harus dilakukan dengan memberikan pengajaran yang benar tentang tauhid, menjauhi perbuatan syirik, dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Dakwah kepada anak harus dilakukan secara kontinu, dengan pendekatan yang bijaksana, dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ayat di atas memberikan pedoman tentang cara dakwah kepada anak, yaitu dengan memberikan pengajaran yang benar, menjauhi perbuatan yang dilarang agama, dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah kepada anak harus dilakukan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keteladanan agar pesan-pesan agama dapat diterima dengan baik oleh mereka.

Pertama-tama, dakwah sebagai sarana pendidikan agama memiliki peran utama dalam membentuk pemahaman anak-anak narapidana terhadap ajaran Islam. Melalui dakwah, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai kebaikan, moralitas, serta kewajiban sebagai seorang muslim. Dakwah juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep keadilan, kasih sayang, dan pengampunan, yang dapat membantu anak-anak untuk memahami pentingnya berbuat baik dan menghindari perbuatan yang melanggar norma agama.

Selain itu, dakwah juga berperan sebagai sarana pembinaan moral dan karakter anak-anak narapidana. Melalui dakwah, anak-anak diberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki akhlak yang mulia, seperti jujur, bertanggung jawab, dan menghormati sesama. Dakwah juga memberikan motivasi dan dorongan bagi anak-anak untuk memperbaiki diri, mengubah perilaku negatif menjadi positif, serta menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan berarti.

Peran dakwah dalam membimbing anak-anak narapidana juga terkait dengan upaya pencegahan terhadap tindakan kriminalitas di masa depan. Melalui dakwah, anak-anak diberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perbuatan yang melanggar hukum, serta pentingnya taat pada aturan dan norma yang berlaku. Dakwah juga memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keharmonisan sosial, menghormati hak-hak orang lain, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Selain itu, dakwah juga memiliki peran dalam memberikan dukungan psikologis dan spiritual bagi anak-anak narapidana. Melalui dakwah, anak-anak diberikan harapan, motivasi, dan keyakinan bahwa mereka dapat mengubah hidup mereka menjadi lebih baik. Dakwah juga memberikan pemahaman tentang pentingnya memaafkan diri sendiri, menerima kesalahan, dan berusaha untuk bangkit dari kegagalan.

Dalam konteks Lembaga Permasyarakatan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta, implementasi program dakwah yang baik dapat menjadi faktor penting dalam membimbing anak-anak narapidana menuju perubahan yang positif. Program dakwah yang dirancang secara holistik, melibatkan berbagai aspek pendidikan agama, pembinaan moral, serta dukungan psikologis dan sosial, dapat memberikan dampak yang signifikan dalam proses rehabilitasi anak-anak narapidana.

Dengan demikian, analisis peran dakwah dalam membimbing anak-anak narapidana di Lembaga Permasyarakatan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta menunjukkan bahwa dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas anak-anak tersebut. Melalui dakwah, anak-anak narapidana dapat diberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, motivasi untuk memperbaiki diri, serta harapan untuk memulai kehidupan baru yang lebih baik setelah masa hukuman mereka berakhir.

3. Evaluasi Efektivitas Dakwah sebagai Upaya Rehabilitasi Anak di Lembaga Permasyarakatan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta

Evaluasi efektivitas dakwah sebagai upaya rehabilitasi anak di Lembaga Permasyarakatan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta merupakan proses penting untuk mengevaluasi sejauh mana dakwah telah memberikan dampak positif dalam membimbing anak-anak yang terlibat dalam tindakan kriminal. Dalam konteks ini, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dakwah dalam membentuk karakter, moralitas, dan mental yang baik pada anak-anak agar dapat kembali ke masyarakat sebagai individu yang lebih baik.

Proses evaluasi dimulai dengan menetapkan tujuan yang jelas, seperti menilai perubahan perilaku anak-anak, peningkatan kesadaran spiritual, dan kualitas mental mereka setelah mengikuti program dakwah. Metode evaluasi yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap partisipasi anak-anak dalam kegiatan dakwah, wawancara dengan anak-anak dan petugas, serta analisis data statistik terkait perubahan perilaku sebelum dan sesudah pelaksanaan dakwah. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam aktivitas dakwah di Lembaga tersebut ialah:

1. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Dakwah
 - a. Keterlibatan petugas yang kompeten dan berpengalaman dalam memberikan dakwah kepada anak-anak.
 - b. Adanya program dakwah yang terstruktur dan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak-anak.
 - c. Dukungan dari pihak keluarga anak-anak dalam mendukung proses rehabilitasi melalui dakwah.
 - d. Fasilitas dan lingkungan yang mendukung, seperti ruang ibadah yang nyaman dan aman.
2. Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Dakwah
 - a. Kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya dakwah sebagai upaya rehabilitasi anak di kalangan petugas dan pihak terkait.
 - b. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga, waktu, maupun fasilitas yang dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan dakwah.
 - c. Resistensi atau ketidaksetujuan dari anak-anak terhadap dakwah karena faktor-faktor personal atau pengaruh lingkungan di dalam Lembaga.

Dalam proses evaluasi, penting untuk menetapkan indikator keberhasilan yang dapat diukur, seperti peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan dakwah, perubahan positif dalam perilaku dan sikap, serta peningkatan keterampilan sosial dan emosional. Dampak positif dari dakwah juga dianalisis, termasuk peningkatan kesadaran spiritual, empati, toleransi, motivasi belajar, dan perubahan menjadi individu yang lebih baik. Keterlibatan semua pihak terkait, seperti petugas lembaga, pendakwah, psikolog, dan keluarga anak-anak, sangat penting dalam proses evaluasi untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif. Berdasarkan hasil evaluasi, disusun rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas program dakwah, seperti peningkatan kualitas program, pelatihan bagi petugas, atau peningkatan fasilitas ibadah.

Dengan melakukan evaluasi efektivitas dakwah secara berkala dan menyeluruh, Lembaga Permasalahanan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta dapat terus memperbaiki dan mengoptimalkan program dakwah mereka untuk mencapai hasil rehabilitasi yang lebih baik bagi anak-anak yang berada di lembaga tersebut.

D. KESIMPULAN

Dakwah merupakan konsep yang sangat penting dalam Islam, yang memiliki peran besar dalam membimbing umat dan memperbaiki perilaku. Secara umum, dakwah dapat diartikan sebagai usaha untuk mengajak umat menuju jalan yang benar dan terhindar dari kesesatan. Dalam konteks Islam, dakwah memiliki makna yang lebih luas, mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, moralitas, dan keadilan sosial.

Dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak narapidana di Lembaga Permasalahanan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta. Dakwah bukan hanya sekadar menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menjadi sarana untuk memperbaiki perilaku, membentuk karakter, dan memberikan harapan serta motivasi bagi

anak-anak tersebut. Dalam konteks ini, analisis peran dakwah dalam membimbing anak-anak narapidana perlu dipahami secara mendalam.

Dengan melakukan evaluasi efektivitas dakwah secara berkala dan menyeluruh, Lembaga Permasyarakatan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta dapat terus memperbaiki dan mengoptimalkan program dakwah mereka untuk mencapai hasil rehabilitasi yang lebih baik bagi anak-anak yang berada di lembaga tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghaffar, “Komparasi Kitab-Kitab Tafsir al-Qur’an Era Klasik Dan Modern Atas Teori Dan Model Komunikasi Kelompok Untuk Pendidikan Anak Pada QS. Luqman/31: 13-19,” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 17–35.
- Budi Ariyanto et al., “Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Mental Narapidana,” *Sahafa Journal of Islamic Communication* 1, no. 2 (January 19, 2018): 129.
- Mubarak, Muhammad Syahrul, and Yusyrifah Halid, “Dakwah Yang Menggembirakan Perspektif Al-Qur’an (Kajian Terhadap Qs. An-Nahl Ayat 125) ,” *Al-Munzir* 13, no. 1 (2020): 35–56.
- Moh. Muafi Bin Thohir and Syamsul Hadi HM, “Implementasi Komunikasi Organisasi Dalam Kegiatan Dakwah Untuk Memperbaiki Diri Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lumajang,” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 2 (August 25, 2020): 157.
- Pajar Hatma Indra Jaya, “EFEKTIFITAS PENJARA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH SOSIAL,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 9, no. 1 (June 1, 2012): 105–24.
- SulasmI, *PERANAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) KEC. SABBANG SEBAGAI LEMBAGA SOSIAL MASYARAKAT DI BIDANG DAKWAH*. (Institut Agama Islam Negeri Palopo: Diss, 2016).